

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi di Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa dalam meningkatkan partisipasi jemaah dilakukan secara terarah dan menyeluruh melalui tiga tahapan strategi sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan strategi, Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa menjadi dasar dalam merancang program dakwah yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Strategi ini mencakup kegiatan keagamaan yang variatif, seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian rutin, pengajian muslimah, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Pendekatan personal, kultural, serta jaringan dengan tokoh agama turut mendukung keberhasilan pelaksanaan dakwah dan meningkatkan partisipasi jemaah secara aktif. Pada tahap implementasi strategi, Majelis Taklim Adh Dhiyaa UI Musthofa melaksanakan program dakwah secara terstruktur dan berkelanjutan yang dilakukan melalui program dakwah rutin yang terstruktur, promosi yang adaptif, pendekatan kultural yang ramah, serta pengelolaan dana yang transparan. Kegiatan disesuaikan dengan

kebutuhan masyarakat, menggunakan metode dan materi yang variatif, serta didukung oleh pelayanan yang memperhatikan kenyamanan jemaah. Strategi ini menunjukkan komitmen majelis dalam menyelenggarakan dakwah yang relevan, efektif, dan berkelanjutan. Sementara itu, pada tahap evaluasi strategi, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa melakukan evaluasi secara fleksibel. Kegiatan rutin dievaluasi secara informal saat ditemukan kendala, sedangkan kegiatan besar seperti Maulid Nabi dievaluasi melalui rapat bersama. Evaluasi melibatkan pengurus dan jemaah, serta mempertimbangkan masukan untuk perbaikan. Salah satu indikator keberhasilan yang menonjol adalah peningkatan jumlah jemaah. Kajian mingguan kini dihadiri sekitar 100–150 orang, sedangkan kegiatan besar mencapai lebih dari 500 jemaah. Ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam menarik partisipasi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2. Peningkatan partisipasi jemaah di Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat. Di antara faktor pendukung yang paling menonjol adalah adanya dukungan kuat dari masyarakat, donatur tetap, serta keterlibatan tokoh agama dan organisasi eksternal menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan dan daya tarik majelis. Kehadiran tokoh-tokoh agama yang dikenal luas turut menjadi daya pikat bagi jemaah, sehingga kegiatan majelis, baik rutin maupun besar, mampu menarik partisipasi dalam jumlah yang cukup besar. Namun demikian, terdapat pula beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti

struktur kepengurusan yang masih terbatas, lokasi majelis yang kurang strategis, serta keterbatasan sarana dan prasarana, terutama saat acara berskala besar. Oleh karena itu, agar strategi peningkatan partisipasi dapat berjalan lebih optimal, diperlukan pembenahan pada aspek manajerial dan infrastruktur, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan dukungan tersebut, Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi pusat dakwah yang diminati oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa dalam meningkatkan partisipasi jemaah serta memperkuat eksistensinya sebagai pusat kegiatan dakwah di tengah masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Adh Dhiyaa Ul Musthofa disarankan untuk memperkuat struktur kepengurusan dengan menambah personel serta memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab. Kepengurusan yang lebih lengkap dan terorganisir akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, terutama saat mengelola acara berskala besar yang memerlukan koordinasi yang baik antar bagian.
2. Perlu adanya peningkatan sarana dan akses menuju lokasi majelis. Perbaikan jalan, penyediaan area parkir yang memadai, serta penambahan fasilitas

penunjang kegiatan akan meningkatkan kenyamanan jemaah. Akses yang lebih mudah dan fasilitas yang lebih lengkap diharapkan dapat mendorong kehadiran serta meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas.

3. Evaluasi terhadap kegiatan sebaiknya dilakukan secara lebih terencana dan terjadwal, baik untuk kegiatan rutin maupun besar. Majelis dapat mulai menyusun format evaluasi tertulis yang mencakup umpan balik dari pengurus, jemaah, dan pihak eksternal sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.